

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Pada penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah (Semarang dan Surakarta), dikarenakan KAP yang terdapat di Yogyakarta berjumlah sedikit sehingga diperluas ke KAP di wilayah Jawa Tengah yaitu KAP Semarang dan Surakarta dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan. Subjek penelitian yaitu auditor yang bekerja pada KAP tersebut.

B. Jenis Data

Dalam Penelitian ini menggunakan data primer, dimana peneliti langsung mendapatkan data tersebut tanpa melalui perantara. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan menggunakan kuisioner yang terdiri atas beberapa item pertanyaan tentang independensi, *audit tenure*, beban kerja, tekanan waktu, pemahaman kondisi entitas, supervisi dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada KAP D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah (Surakarta dan Semarang) baik auditor level junior, senior, manajer dan atau partner yang telah bekerja minimal 2 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada responden yang bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah (Semarang dan Surakarta). Responden memilih tingkat ketidaksetujuan dan kesetujuannya atas jawaban pernyataan yang diberikan. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuisisioner ini menggunakan model skala likert 1 sampai 5 mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5). Jadi, pengolahan data untuk pernyataan negatif jika responden menjawab sangat setuju (5) maka akan diberi nilai (1) sangat tidak setuju, dan jika responden menjawab sangat tidak setuju (1) maka diberi nilai (5) sangat setuju atau berkebalikan.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi.

1. Variabel Dependen

Menurut Liana (2009) variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*). Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kemampuan mendeteksi kecurangan adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seorang auditor untuk mendeteksi adanya indikasi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh suatu entitas. Indikator pengukuran variabel ini yaitu pengetahuan tentang kecurangan dan kesanggupan dalam tahap pendeteksian. Variabel ini diukur dengan menggunakan 7 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Primasari dkk., 2019). Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert 5 poin*, yaitu 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), dan 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS). Apabila semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan semakin tinggi.

2. Variabel Independen

Menurut Liana (2009) variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen disebut juga variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu independensi, *audit tenure*, beban kerja, dan tekanan waktu.

a. Independensi

Independensi merupakan pola pemikiran yang tidak memihak salah satu pihak dalam melaksanakan pengujian dari hasil evaluasi penyusunan dan pemeriksaan laporan audit (Yusuf, 2013). Adanya tindakan kecurangan dapat ditemukan dalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan dan

penyusunan laporan audit, Seorang auditor yang memiliki sikap independensi akan lebih mudah menemukan adanya indikasi tindakan kecurangan dan keputusan untuk melaporkan adanya kecurangan yang terjadi bergantung pada sikap independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut (Hutahaean, 2014). Indikator pengukuran variabel ini yaitu independensi dalam program audit, independensi dalam pemeriksaan atau verifikasi, dan independensi dalam pelaporan. Variabel ini diukur dengan menggunakan 9 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Primasari dkk., 2019). Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), dan 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS). Apabila semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka independensi juga semakin tinggi.

b. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah waktu yang dihabiskan auditor untuk menyelesaikan proses auditnya. Pengukurannya biasanya menggunakan lamanya tahun auditor bekerja (Yanti dkk., 2015). Nanda (2015) menjelaskan bahwa jangka waktu yang lama antara auditor dan kliennya akan memberikan pemahaman lebih kepada auditor terhadap kondisi keuangan klien sehingga masalah yang terjadi dapat segera terdeteksi. Akan tetapi terdapat dampak negatif terkait *audit tenure*. Dengan adanya *audit tenure* dapat menurunkan motivasi auditor dalam mendeteksi tindakan kecurangan yang disebabkan oleh terganggunya independensi auditor. Indikator pengukuran variabel ini yaitu

lamanya masa perikatan audit. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Primasari dkk., 2019). Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), dan 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS). Apabila semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka *audit tenure* juga semakin tinggi.

c. Beban Kerja

Beban kerja adalah jumlah pekerjaan seseorang yang harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Beban kerja dapat diukur menggunakan tuntutan pekerjaan dan kuantitas yang menjadi tanggung jawab seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya (Nansha, 2016). Indikator pengukuran variabel ini yaitu waktu audit, jumlah penugasan audit, serta banyaknya tugas dan tanggung jawab auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Primasari dkk., 2019). Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), dan 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS). Apabila semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka beban kerja juga semakin tinggi.

d. Tekanan Waktu

Menurut Asrini, dkk., (2014), tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu keadaan atau kondisi dimana terjadi tekanan terhadap anggaran waktu

audit yang telah disusun dan mengakibatkan berkurangnya efisiensi dan efektifitas audit, kepuasan kerja serta dapat meningkatkan tingkat stres seseorang. Menurut Sososutikno (2003), tekanan waktu adalah kondisi tertentu yang dirasakan auditor dalam melaksanakan efisiensi terhadap waktu yang telah direncanakan atau terdapat batas waktu tertentu yang telah ditentukan. Indikator pengukuran variabel ini yaitu ketepatan waktu auditor dan faktor terjadinya tekanan waktu. Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Primasari dkk., 2019). Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), dan 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS). Apabila semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka tekanan waktu juga semakin tinggi.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dijadikan penguat atau pelemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap karakteristik hubungan antar variabel. Karakteristik hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen mungkin akan berdampak positif dan negatif kemungkinan positif atau negatif, maka dari itu variabel moderasi sering disebut juga sebagai variabel yang menguatkan maupun melemahkan (*contingency variable*) Liana (2009). Variabel moderating dalam penelitian ini yaitu pemahaman kondisi entitas dan supervisi.

a. Pemahaman Kondisi Entitas

Pemahaman Kondisi Entitas adalah kemampuan seorang auditor dalam mengetahui kondisi sebuah perusahaan. Pemahaman kondisi entitas dibutuhkan oleh seorang auditor untuk memudahkan pekerjaannya dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam sebuah perusahaan (Primasari *et al.*, 2019). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Primasari dkk., 2019). Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), dan 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS). Apabila semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka pemahaman kondisi entitas juga semakin tinggi.

b. Supervisi

Supervisi adalah suatu aktivitas pengawasan yang biasa dilakukan untuk memastikan bahwa suatu proses pekerjaan dilakukan sesuai dengan yang seharusnya (Primasari dkk., 2019). Dalam aktivitas supervisi ini pihak yang melakukan supervisi disebut supervisor. Seorang supervisor dituntut untuk dapat menguasai paling tidak dua hal penting agar proses supervisi menjadi bernilai tambah. Hal pertama adalah kemampuan teknis sesuai proses pekerjaan yang ditangani. Hal kedua adalah kemampuan manajemen. Variabel ini diukur dengan menggunakan 8 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Primasari *et al.*, 2019). Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Skala pengukuran

yang digunakan adalah skala *Likert 5 poin*, yaitu 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), dan 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS). Apabila semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka supervisi juga semakin tinggi.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai demografi responden dan variabel penelitian dengan mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, jumlah responden, standar deviasi, dan lain-lain berdasarkan instrumen variabel (kuisisioner) yang telah diisi oleh responden. Analisis ini disajikan dengan membuat tabel-tabel. Pada umumnya analisis statistik deskriptif menggambarkan profil data sampel sebelum dilakukan pengujian kualitas data lainnya dan pengujian hipotesis.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen atau alat ukur kuisisioner yang digunakan dalam penelitian tepat atau valid. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap indikator-indikator. Hasil pengujian ini dilihat dari output KMO and Bartlett's test. Kriteria pengujian uji validitas apabila menghasilkan nilai KMO $> 0,5$ dan faktor loading $> 0,5$ maka instrument yang diukur valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur jawaban responden dari pernyataan kuisioner dengan melihat kekonsistensian jawaban. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengukur dari nilai cronbach's alpha. Syarat dapat dikatakan handal dan reliable apabila pernyataan dengan nilai alpha lebih dari 0,7 (Nazaruddin & Basuki, 2015).

c. Uji Asumsi Klasik**1) Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen residualnya berdistribusi normal saat berada dalam model regresi. Pengujian ini dapat digunakan dengan memakai uji kolmogorov-smirnov. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015), apabila data memiliki nilai $> a$ 0,05 dapat dikatakan residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji mutikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015), jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan suatu varian dari satu residual ke pengamatan lain maka dapat dilakukan dengan uji heteroskedastisitas ini. Uji glejser adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Menurut Nazzardin dan Basuki (2015) model regresi dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila mempunyai nilai sig lebih besar dari 0,05.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Moderated Regression Analysis

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{I. } Y_1 = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

$$\text{II. } Y_2 = a + B_1X_3 + B_2X_4 + B_3X_5 + B_4X_3 * X_5 + B_5X_4 * X_5 + e$$

$$\text{III. } Y_3 = a + B_1X_3 + B_2X_6 + B_3X_3 * X_6 + e$$

keterangan:

Y = Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

a = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X₁ = Independensi

X₂ = *Audit Tenure*

X_3	=	Beban Kerja
X_4	=	Tekanan Waktu
X_5	=	Pemahaman Kondisi Entitas
X_6	=	Supervisi
$X_3 * X_5$	=	Interaksi Beban Kerja dengan Pemahaman Kondisi Entitas
$X_4 * X_5$	=	Interaksi Tekanan Waktu dengan Pemahaman Kondisi Entitas
$X_3 * X_6$	=	Interaksi Beban Kerja dengan Supervisi

2. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini diperoleh melalui tabel anova. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015) kriteria pengujian ini adalah jika nilai $\text{sig } F < \alpha$ (0,05) dapat dikatakan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R^2* . Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015) Semakin banyaknya suatu variabel independen yang terlibat, maka akan semakin tinggi nilai dari R^2 . Nilai *Adjusted R^2* berada antara 0% sampai 100%.

4. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai signifikan dan nilai Unstandardized Coefficients. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015) hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.